

**IMPLEMENTASI DAN PENGEMBANGAN NILAI-NILAI
KARAKTER KEBANGSAAN PADA MATA PELAJARAN AHL AL-
SUNNAH WA AL-JAMÁ'AH KE-NU-AN DI LINGKUNGAN LP
MA'ARIF PCNU WONOSOBO**

Ngarifin Shiddiq

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

Ififien@gmail.com

Abstrak:

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU) dibawa naungan NU sebagai bagian dari komponen bangsa memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan cita-cita NKRI dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter kebangsaan sangat penting diajarkan dan dikuasai oleh seluruh peserta didik Ma'arif sebagai langkah menumbuhkembangkan, membentuk dan memperkuat kepribadiannya. Sehingga memiliki moral dan karakter kebangsaan yang kuat, norma sosial yang tinggi dan norma agama yang sesuai dengan ajaran Islam *'ala tharīqah Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*. Pengembangan dan Internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan LP Ma'arif NU bersumber dari ajaran agama Islam, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dilingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo dilakukan melalui mata pelajaran *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah/Ke-NU-an* dan dikuatkan dalam bentuk simbolisasi, kegiatan pembiasaan, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian serta pengintegrasian dalam mata pelajaran dan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : karakter kebangsaan, aswaja an nadhdliyah, nilai-nilai

Abstract:

The Ma'arif NU Education Institute (LP Ma'arif NU) brought by NU as part of the nation's components has an important role in efforts to realize the ideals of the Republic of Indonesia and the goals of national education. National character education is very important to be taught and mastered by all Ma'arif students as a step to develop, shape and strengthen their personality. So that it has strong national morals and character, high social norms and religious norms that are in accordance with Islamic teachings *'ala tharīqah Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*. The development and internalization of the values of the national character of LP Ma'arif NU comes from the teachings of Islam, Pancasila, culture and the goals of national education. Internalization of national character values within LP Ma'arif PCNU Wonosobo is carried out through *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah / Ke-NU-an* subjects and is strengthened in the form of

symbolization, habituation activities, spontaneous activities, exemplary and conditioning as well as integration in co-curricular and extracurricular subjects and activities.

Keywords : national character, aswaja an nadhdliyah, values

Pendahuluan

Pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, yakni peserta didik yang bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan sebagainya. Merujuk bunyi pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* disebutkan bahwa,

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Pasal 3 UU No. 20 tahun 2013).

Lembaga Pendidikan Ma’arif NU (LP Ma’arif NU) sebagai bagian dari komponen bangsa memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sebagai perangkat departemenisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang didirikan pada 19 September 1929 di Mukhtamar NU ke-4 yang dilaksanakan pada 17-20 September 1929 di Semarang, LP Ma’arif NU berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan NU (LP Ma’arif NU Wilayah Jawa Tengah, 2017:170).

Pendidikan bagi NU menjadi salah satu bidang garapan dan perhatian utama untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang mandiri

yang telah dimulai sejak perintisan NU di Indonesia. Perhatian ini dimulai dari *Nadlatul Tujjar* (1918) sebagai gerakan ekonomi kerakyatan, disusul dengan *Tashwirul Afkar* (1922), sebagai gerakan pemikiran keilmuan dan kebudayaan, hingga *Nahdlatul Wathan* (1924) yang merupakan gerakan politik di bidang penguatan nasionalisme bangsa dan pendidikan. Dari ketiga embrio ini, maka ditemukanlah tiga pilar penting bagi NU, yaitu: wawasan ekonomi kerakyatan, wawasan keilmuan, sosial, budaya; dan wawasan kebangsaan (<http://maarifnu.org/sample-page>). Ketiganya merupakan komponen penting dalam membentuk pribadi warga NU yang memiliki karakter kebangsaan dan keindonesiaan.

Pendidikan karakter Bagi LP Ma'arif NU, kebangsaan dinilai sebagai hal yang sangat penting untuk diajarkan dan dikuasai oleh seluruh peserta didik Ma'arif. Sebab pendidikan karakter akan menumbuhkembangkan, membentuk dan memperkuat kepribadian peserta didik. Sehingga mereka memiliki moral dan karakter kebangsaan yang kuat, norma sosial yang tinggi dan norma agama yang sesuai dengan ajaran Islam *'ala thariqah Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* (<http://maarifnu.org/2019/10/13>). Menurut KH. Ubaidullah Shodaqoh, Rais Syuriah PWNU Jawa Tengah, madrasah dan sekolah di bawah LP Ma'arif NU tidak boleh terjebak pada industrialisasi pendidikan, namun harus menjadi tempat penempatan dan kaderisasi nilai-nilai karakter Aswaja dan karakter kebangsaan (<http://maarifnu.org/2020/02/23>). Pengembangan nilai-nilai karakter kebangsaan pada mata pelajaran Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah/ke-nu-an perlu di terapkan di lingkungan LP ma'arif NU. Di tataran cabang Wonosobo, sebagai perangkat departemenisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU), LP Ma'arif PCNU Wonosobo juga memiliki tanggungjawab untuk

mengimplementasikan nilai-nilai karakter kebangsaan dan kurikulum *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah/Ke-NU-an* di lingkungan satuan pendidikan Ma'arif yang berjumlah 149 madrasah/sekolah dan tersebar di 15 kecamatan (Rohani, 2020:1). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep dan implementasi nilai-nilai karakter kebangsaan di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo.

A. Metode Penelitian

Studi ini tergolong sebagai penelitian diskriptif-interpretatif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, dengan cara peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan implementasi dan pengembangan nilai-nilai karakter kebangsaan di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo. Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif atau penelitian naturalistik, karena sifat data yang dikumpulkan tidak menggunakan alat-alat pengukur dan situasi lapangan. Penelitian bersifat natural atau wajar, tanpa dimanipulasi dan diatur dengan eksperimen atau test (Nasution, 1992:18).

Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan (Moeloeng,2011:122). Adapun sumber data dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data skunder. Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus LP Ma'arif PCNU Wonosobo tentang implementasi dan pengembangan nilai-nilai karakter kebangsaan di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo. Sementara sumber data sekunder, yaitu data tertulis atau data yang bisa diamati di lokasi penelitian, baik berupa bangunan, gambar, dokumen, arsip dan

lain-lain. Kedua data tersebut didapatkan dari pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Nilai-nilai Karakter Kebangsaan

Secara etimologis, kata karakter (*character*) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave,” yang berarti “mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.” (Marzuki, 2020:4). Dalam Bahasa Indonesia, kata “karakter” diartikan sebagai “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.” Karakter juga bisa berarti “huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.” (KBBI, 2008:682). Secara terminologis, menurut Musfiroh karakter sebagai serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Sementara Kartajaya memberikan arti karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Menurut Imam al-Ghazali yang menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Sementara istilah kebangsaan, menurut Ir. Soekarno (dalam Irhandayaningsih, 2018: 245), adalah ciri yang melekat pada suatu bangsa yang harus bisa kita junjung tinggi sampai kapanpun. Kebangsaan Indonesia merupakan ciri yang dimiliki oleh bangsa Indonesia terutama yang berdasar pada sila-sila Pancasila. Sedangkan karakter kebangsaan bisa dimaknai sebagai suatu ciri khas yang menunjukkan seseorang atau sekelompok orang memiliki karakter yang tidak bisa terlepas dari ciri khas suatu bangsa yang dimiliki oleh individu atau sekelompok orang.

Indonesia sebagai bangsa yang memiliki ciri Pancasila sebagai dasar negara, mengharuskan bangsa Indonesia selalu melaksanakan dan mentaati nilai-nilai dasar Pancasila, hal ini bisa tercermin dari perilaku sehari-hari dari masyarakat tersebut (Irhandayaningsih, 2018: 245).

Indonesia memiliki nilai-nilai karakter kebangsaan yang membedakannya dengan karakter kebangsaan negara lainnya di dunia ini. Karakter kebangsaan Indonesia tersebut merupakan saripati dari nilai-nilai dan perilaku bangsa Indonesia yang kemudian dirumuskan dalam konsensus bersama yang dikenal sebagai Pancasila. Menurut Kaelan (2014:23), nilai-nilai tersebut antara lain, mengakui adanya causa prima atau penyebab yang utama (Tuhan), nilai kekeluargaan, gotong royong, musyawarah mufakat, toleransi, tenggang rasa dan tepo sliro. Kesemuanya merupakan nilai-nilai kepribadian bangsa yang telah tumbuh berkembang di Nusantara, sebelum adanya negara Indonesia. Dengan demikian, sebenarnya karakter kebangsaan sudah terpatri kuat dalam kehidupan dan sanubari bangsa Indonesia, bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Tujuan dan fungsi nilai-nilai karakter kebangsaan adalah untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia (warga masyarakat dan warga negara) yang baik.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan sendiri diidentifikasi bersumber dari nilai-nilai agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang kemudian dirumuskan dalam 18 karakter bangsa, yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Keatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangar Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Gemar Membaca, Peduli Lngkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dapat

dikelompokkan menjadi lima prinsip nilai utama, yaitu; nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungannya dengan diri sendiri, hubungannya dengan sesama manusia, hubungannya dengan lingkungan, dan hubungannya dengan kebangsaan.

Menurut *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Kemdiknas, 2010), terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan oleh sekolah/madrasah, yaitu: *pertama*, pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus berkelanjutan. *Kedua*, pengembangan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. *Ketiga*, kegiatan pengembangan budaya sekolah/madrasah, melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengondisian. *Keempat*, nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan. *Kelima*, proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan.

Adapun prinsip yang digunakan adalah mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Hal itu melalui tahapan mengenal, menilai, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, siswa belajar melalui proses berpikir, bersikap dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam dokumen kurikulum, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Karakteristik Kurikulum *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* / Ke-NU-an di Lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo

Penjelasan pada UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian ini, maka ada dua dimensi kurikulum. *Pertama*, rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan; *kedua*, cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Ridwan, dkk, 2020:6). Madrasah/sekolah Maarif NU merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Lebih khusus lagi, porsi mata pelajaran Ke-NU-an dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah sesuai dengan prinsip dasar ajaran *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* NU (Ridwan, dkk, 2020:6).

Agar ajaran Islam *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* NU dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum mata pelajaran Ke-NU-an sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Ridwan, dkk, 2020:6-7). Kurikulum mata pelajaran Ke-NU-an, bertujuan untuk mempersiapkan generasi muslim Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia sesuai tuntutan dan prinsip dasar ajaran *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* NU (Ridwan, dkk, 2020:10).

Kurikulum mata pelajaran Ke-NU-an, dirancang dengan karakteristik: (a) mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial,

intelektual dan psikomotorik; (b) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat; (c) Kompetensi Inti (KI) menjadi unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar (KD), di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; (d) Kompetensi Dasar (KD) dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal), dan; (e) pembelajaran mata pelajaran Ke-NU-an, mengutamakan pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik melalui pembiasaan dan budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan (Ridwan, dkk, 2020:9).

Menurut Irawan, dkk (2020:8-10), dalam implementasinya, karakter kurikulum *Ahl al-sunnah wa al-jama'âh*/Ke-NU-an dirumuskan dalam tiga karakter pokok, yaitu: *Pertama*, prinsip-prinsip dasar ajaran *Ahl al-sunnah wa al-jama'âh al-Nahdliyah* yaitu *al-Tawasuth*, *al-Tawâzun*, *al-Tasâmuh*, *al-I'tidâl*, *al-Amr bi al-Ma'rûf wa an-nahy 'an al-munkar* dan *al-Mashlahah al-mursalah*. *Kedua*, karakter *ukhuwwah nahdliyah*, yaitu meliputi *Ukhuwwah Islâmiyah*, *Ukhuwwah Wathaniyah*, dan *Ukhuwwah Basyariyah/ Insâniyah*. *Ketiga*, karakter *mabâdi' khairu ummah* (prinsip-prinsip umat terbaik), yang tercantum dalam *mabâdi' al-khamsah*, yaitu: *al-Shidqu*, *al-amânah wa al-wafâ' bi al-'ahdi*, *al-'adalah*, *al-ta'âwun*, *al-Istiqâmah*. Ketiga prinsip karakter inilah yang menjadi pembeda antara satuan pendidikan di bawah koordinasi LP Ma'arif NU dengan satuan pendidikan lainnya.

Implementasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan dalam Kurikulum *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah/Ke-NU-an* di Lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan salah satu aparat departementasi di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertanggungjawab untuk meng-cover program dan kebijakan pendidikan di lingkungan NU. Melalui pendidikan, khazanah dan paham keagamaan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah al-Nahdliyah* serta upaya penguatan umat dapat dilakukan secara berkesinambungan dari generasi ke generasi (Rohani, 2018:1). Secara keseluruhan, satuan pendidikan di bawah koordinasi LP Ma'arif PCNU Wonosobo berjumlah 149 sekolah/madrasah dari jenjang SD/MI sampai SMA/SMK/MA yang tersebar di 15 kecamatan (Rohani, 2020:1).

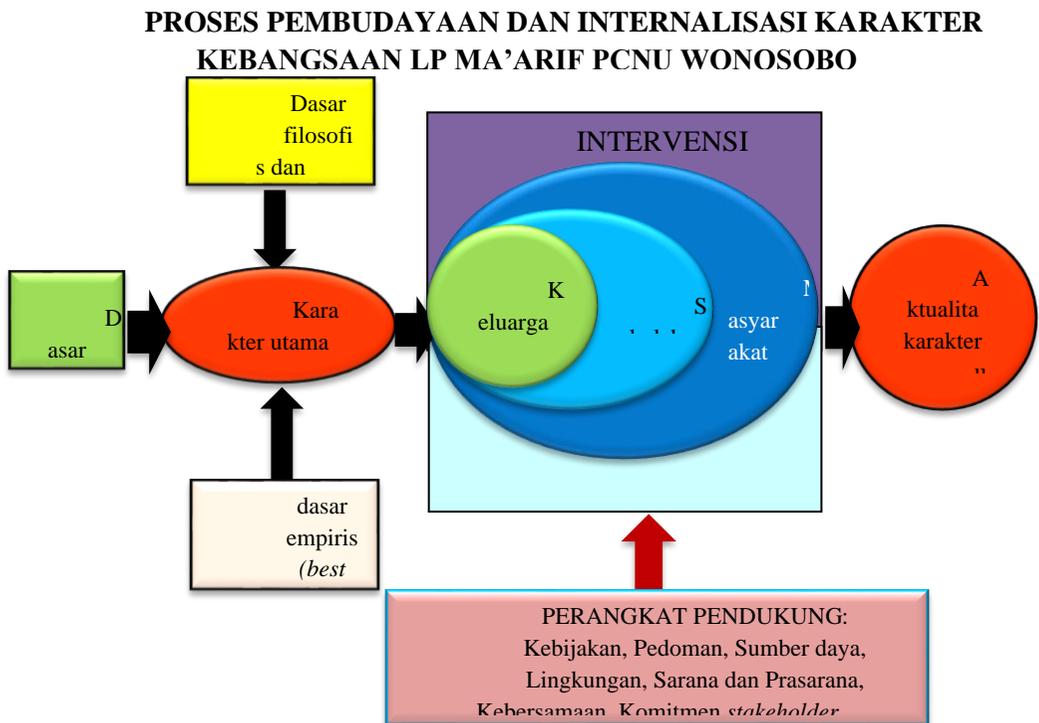
LP Ma'arif PCNU Wonosobo Memiliki Tujuan Strategis yaitu untuk

- 1) Meningkatkan partisipasi warga NU di kabupaten Wonosobo dalam pelaksanaan Pendidikan,
- 2) Memperkuat kelembagaan LP Ma'arif PCNU Wonosobo sehingga dapat menjadi lembaga yang efektif dalam menjalankan mandat pelaksana kebijakan pendidikan,
- 3) Membentuk kader Islam, bangsa dan negara, yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlul karimah, cerdas dan terampil, serta melaksanakan paham *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah al-Nahdliyah*,
- 4) Turut bertanggung jawab akan kelangsungan hidup bangsa dalam negara kesatuan Republik Indonesia.

Pengembangan karakter kebangsaan di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo dilakukan melalui dua domain, yaitu pada latar makro dan latar mikro. Latar makro bersifat menyeluruh yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan

nilai/karakter yang melibatkan seluruh *stakeholder* pendidikan di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo. Latar makro program pengembangan nilai/karakter kebangsaan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

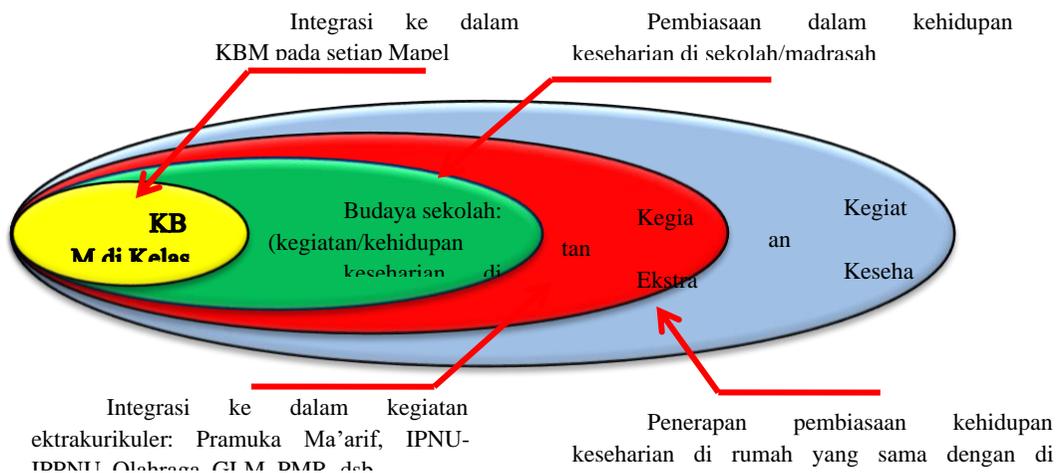
Gambar 1. Konteks Makro Pengembangan Karakter



Pada konteks mikro, pengembangan karakter di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo berlangsung dalam konteks satuan pendidikan (sekolah/madrasah Ma'arif) secara holistik (*the whole school reform*). Sekolah/madrasah sebagai *leading sector*, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan masing-masing. Program

pengembangan karakter pada latar mikro dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2. Konteks Mikro Pengembangan Nilai/Karakter



Konteks mikro pengembangan nilai karakter kebangsaan ini dalam implementasinya dikuatkan dengan adanya kurikulum *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah/Ke-NU-an* yang diajarkan kepada para siswa. Kurikulum ini merupakan unsur terpenting dan pengikat bagi madrasah/sekolah di bawah LP Ma'arif (Abdul Khalim, dkk, 2020:25). Adapun cakupan materi yang diterapkan dalam kurikulum *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah/Ke-NU-an* ini meliputi 3 (tiga) unsur pokok yaitu *Pertama*, *'amaliyah al-Nahdliyah* adalah amal perbuatan lahir, baik yang berhubungan dengan ibadah, mu'amalah, maupun akhlak yang biasa dilakukan oleh kaum *nahdliyin*, bisa jadi secara formal warga NU maupun bukan. *Kedua*, *fikrah al-Nahdliyah* adalah kerangka berfikir yang didasarkan pada ajaran *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* yang dijadikan landasan berfikir NU (*khittah nahdliyah*) untuk membentuk arah perjuangan dalam rangka *ishlah al-ummah* (perbaikan umat), *Ketiga*, *Harakah al-Nahdliyah* adalah pergerakan

jam'iyah NU, baik yang dilakukan oleh pengurus maupun jamaah yang sejalan dengan nilai-nilai *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah al-Nahdliyah*. (Abdul Khalim, dkk, 2020:26-27).

Proses implementasi kurikulum *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah/Ke-NU-an* untuk membentuk karakter kebangsaan ini diwujudkan dalam beberapa program, seperti simbolisasi dan pembiasaan.

Pertama, simbolisasi. Simbol memiliki arti meletakkan sesuatu secara bersama-sama ke dalam satu ide atau konsep objek yang mewakili gagasan tertentu. Simbol mampu menghantarkan seseorang ke dalam sebuah gagasan konsep tertentu, baik itu yang bersifat masa depan maupun yang bersifat masa lalu (Abdul Khalim, dkk, 2020:27). Simbol bisa berbentuk gambar, rupa, atau benda yang mewakili suatu gagasan, baik itu secara eksplisit maupun implisit, sehingga dibutuhkan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan wawancara dengan H. Abdul Majid, Ketua LP Ma'arif PCNU Wonosobo (2 September 2020), dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter kebangsaan, selain pengajaran mata pelajaran Ke-Nu-an, maka di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo diwujudkan dalam beberapa kegiatan, yaitu simbolisasi, kegiatan pembiasaan, kegiatan spontan, dan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran. Bentuk kegiatan simbolisasi sebagaimana berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 1
Nilai-nilai karakter kebangsaan di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo dalam bentuk simbolisasi

No	Lokasi Simbol	Bentuk Simbol	Nilai Karakter
1	Lingkungan sekolah/madrasah	- Mengibarkan bendera merah	semangat kebangsaan, cinta tanah

		<p>putih di depan sekolah/madrasah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memutar lagu-lagu kebangsaan dan NU - Memakai batik Ma'arif - Memakai badge IPNU-IPPNU (tingkat MTs/SMP dan MA/SMA/SMK) 	<p>air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, gotong royong, hormat, dan berbakti pada orang tua dan guru.</p>
2	Ruang kantor	<ul style="list-style-type: none"> - Memasang bendera merah putih dan bendera NU secara berdampingan di ruang kepala sekolah/madrasah; - Memasang gambar garuda, foto Presiden dan Wakil Presiden RI; - Menempelkan logo NU di dinding; - Menempelkan maqolah-maqolah Aswaja; - Menempelkan gambar-gambar ilustrasi Walisongo di atas dinding; - Menempelkan foto-foto pendiri NU; - Menempelkan foto-foto ulama-ulama NU dan pengurus NU, mulai dari PBNU, PWNU, PCNU, 	<p>semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, gotong royong, hormat, dan berbakti pada orang tua dan guru, gemar membaca</p>

		MWCNU dan PRNU	
3	Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Memasang gambar garuda, foto Presiden dan Wakil Presiden RI; - Menempelkan logo NU di dinding; - Menempelkan gambar-gambar ilustrasi Walisongo di atas dinding; - Menempelkan foto-foto pendiri NU; - Menempelkan foto-foto ulama-ulama NU dan pengurus NU, mulai dari PBNU, PWNU, PCNU, MWCNU dan PRNU 	semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, gotong royong, hormat, dan berbakti pada orang tua dan guru, gemar membaca, religius, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu.

Sumber: diolah dari Abdul Majid (2020)

Kedua, kegiatan pembiasaan. Disamping kurikulum dan simbolisasi, untuk menguatkan karakter kebangsaan di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo diterapkan kegiatan pembiasaan amaliyah Aswaja an-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatannya terdiri dari pembiasaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan (Majid, 2020).

Tabel 2
Nilai-nilai karakter kebangsaan di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo dalam bentuk pembiasaan

No	Program	Bentuk Amaliyah	Nilai Karakter
1	Harian	Masuk sekolah/madrasah disambut guru piket	religius, jujur, disiplin, kerja keras,

		berjajar di depan gerbang sambil bersalaman; Mujahadah Asma'ul Husna sebelum pembelajaran; Shalat Dluha berjama'ah; Menyanyikan Mars Ma'arif dan Syubbanul Wathan; Berdoa sebelum dan setelah pembelajaran; Membaca surat-surat pendek; Shalat Dluhur berjama'ah	kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab, hormat, dan berbakti pada orang tua dan guru.
2	Mingguan	Berjanjen; Tahlilan; Tadarus al-Qur'an; Amal jariyah (tiap Jum'at); Pramuka NU (Satuan Komunitas Pramuka NU); pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut dan lain-lain)	religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab, hormat, dan berbakti pada orang tua dan guru, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, gotong royong
3	Bulanan	Istighatsah, manaqib dan salawat nariyah; Pertemuan/rapat bulanan IPNU-IPPNU	religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

		Kegiatan Literasi (GLM)	Gerakan Ma'arif	kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab, gotong royong, hormat, dan berbakti pada orang tua dan guru.
4	Tahunan	Istighatsah pengurus dan guru menyambut PPDB; Istighatsah pengurus, guru dan wali murid setiap akan ujian; Peringatan hari besar Islam (PHBI) Peringatan hari besar Nasional; Ziarah wali, ulama'/pendiri sekolah/madrasah		religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab, gotong royong, hormat, dan berbakti pada orang tua dan guru.

Sumber: diolah dari Abdul Majid (2020)

Ketiga, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Ketiga kegiatan ini dilakukan dalam menyikapi suatu kejadian yang bersifat spontan, keteladanan dan pengkondisian untuk melakukan suatu karakter dan sebagainya.

Tabel 3

Nilai-nilai karakter kebangsaan di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo dalam bentuk kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian

o	Progam	Bentuk Amaliyah	Nilai Karakter
---	--------	-----------------	----------------

	Kegiatan Spontan	<ul style="list-style-type: none"> - Memuji teman yang memperoleh nilai tinggi dan berprestasi, - menegur teman yang membuang sampah sembarangan, - menegur teman yang berteriak-teriak atau mengganggu orang lain, dll 	religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, gotong royong, hormat, dan berbakti pada orang tua dan guru.
	Tela dan	<ul style="list-style-type: none"> - Berpakaian rapi, - datang tepat pada waktunya, - rajin membaca - bekerja keras, - bertutur kata sopan, - kasih sayang, - guru perhatian terhadap peserta didik, - jujur, - menjaga kebersihan - dan sebagainya 	religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, gotong royong, hormat, dan berbakti pada orang tua dan guru.
	Penyngkondisian	<ul style="list-style-type: none"> - lingkungan dan ruang kelas yang rapi dan asri - mushola yang selalu bersih - toilet yang selalu bersih, - bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, - sekolah terlihat rapi - alat belajar ditempatkan teratur. 	religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, gotong royong, hormat, dan berbakti pada orang tua dan guru.

Sumber: diolah dari Abdul Majid (2020)

Keempat, pengintegrasian dalam mata pelajaran dan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Tabel 17.
Nilai-nilai karakter kebangsaan di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo dalam bentuk pengintegrasian dalam mata pelajaran dan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler

o	Program	Bentuk Amaliyah	Nilai Karakter
	Pen gintegrasi an dalam Mata Pelajaran	- Mencantumkan nilai-nilai karakter dalam Silabus dan RPP	religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, gotong royong, hormat, dan berbakti pada orang tua dan guru.
	Pen gintegrasi an dalam kegiatan ko- kurikuler dan ekstrakurikuler	- Kegiatan Ikatan Pelajar NU (IPNU)-Ikatan Pelajar Putri NU (IPPNU), - Kegiatan Organisasi Siswa Sekolah (OSIS), - Kegiatan Satuan Komunitas Pramuka Ma'arif (Sako Ma'arif), - Kegiatan Gerakan Literasi Ma'arif (GLM) dan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), - Kegiatan Dokter Kecil dan Palang Merah Remaja (PMR)	religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, gotong royong, hormat, dan berbakti pada orang tua dan guru.

Sumber: diolah dari Abdul Majid (2020)

Dengan demikian, maka internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo mengembangkan 20 (dua puluh) nilai yang bersumber dari agama Islam, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang meliputi: a) religius; b) jujur; c) toleransi;

d) disiplin; e) kerja keras; f) kreatif; g) mandiri; h) demokratis; i) rasa ingin tahu; j) semangat kebangsaan; k) cinta tanah air; l) menghargai prestasi; m) bersahabat/komunikatif; n) cinta damai; o) gemar membaca; p) peduli lingkungan; q) peduli sosial; r) tanggung jawab; s) gotong royong; t) hormat, dan; u) berbakti pada orang tua dan guru.

Keduapuluh nilai karakter tersebut kemudian terkristalisasi menjadi 5 (lima) nilai karakter utama, yaitu: *Pertama*, religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleransi, peduli lingkungan, hormat dan berbakti pada orangtua dan guru; *Kedua*, nasionalis yaitu mengapresiasi, menjaga, mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri dan mampu mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain untuk memperkuat jati diri bangsa indonesia. Nilai nasionalis meliputi demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan cinta damai; *Ketiga*, mandiri yaitu sikap percaya pada kemampuan, kekuatan, bakat dalam diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Adapun nilai mandiri meliputi: disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu dan gemar membaca; *Keempat*, gotong royong yaitu kemampuan bekerja sama untuk memperjuangkan kebaikan bersama. Adapun nilai gotong royong meliputi: bersahabat/komunikatif dan peduli sosial. *Kelima*, integritas yaitu menyelaraskan pikiran, perkataan dan perbuatan yang merepresentasikan perilaku bermoral yang sebenarnya dapat dipertanggung jawabkan secara rasional. Nilai integritas meliputi: jujur, tanggung jawab dan menghargai prestasi.

C. Kesimpulan

Nilai-nilai karakter kebangsaan merupakan suatu ciri khas yang menunjukkan seseorang atau sekelompok orang memiliki karakter yang

tidak bisa terlepas dari ciri khas suatu bangsa yang dimiliki oleh individu atau sekelompok orang. Indonesia sebagai bangsa yang memiliki ciri Pancasila sebagai dasar negara, mengharuskan bangsa Indonesia selalu melaksanakan dan mentaati nilai-nilai dasar Pancasila, hal ini bisa tercermin dari perilaku sehari-hari dari masyarakat tersebut.

Karakteristik kurikulum *Ahl al-sunnah wa al-jama'âh*/Ke-NU-an LP Ma'arif PCNU Wonosobo berpijak pada tiga nilai pokok, yaitu: (a) prinsip-prinsip dasar ajaran *Ahl al-sunnah wa al-jama'âh al-Nahdliyah* yang meliputi: *al-tawasuth*, *al-tawâzun*, *al-tasâmuh*, *al-i'tidâl*, *al-amr bi al-ma'rûf wa an-nahy 'an al-munkar* dan *al-mashlahah al-mursalah*; (b) karakter *ukhuwwah nahdliyah*, yaitu meliputi: *ukhuwwah islâmiyah*, *ukhuwwah wathaniyah*, dan *ukhuwwah Basyariyah/insâniyah*, dan; (c) karakter *mabâdi' khairu ummah* (prinsip-prinsip umat terbaik), yang tercantum dalam *mabâdi' al-khamsah*, yaitu: *al-Shidqu* (Kejujuran), *al-amânah wa al-wafâ' bi al-'ahdi*, *al-'adalah*, *al-ta'âwun* dan *al-Istiqâmah*.

Pengembangan dan internalisasi nilai-nilai karakter bangsa di lingkungan LP Ma'arif PCNU Wonosobo dilakukan melalui mata pelajaran *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah/Ke-NU-an* dan dikuatkan dalam bentuk simbolisasi, kegiatan pembiasaan, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian serta pengintegrasian dalam mata pelajaran dan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Internalisasi tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang bersumber dari agama Islam, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, cet. 1. Jakarta: Logos.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, cet. 2. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Said Hamid dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas.
- <http://maarifnu.org/2019/10/13/tantangan-utama-pendidikan-karakter-pada-era-4-0/> (diakses 30 September 2020).
- <http://maarifnu.org/2020/02/23/kh-ubaidullah-shodaqoh-madrasah-bukanlah-industrialisasi-tapi-tempat-pendidikan-karakter/>, (diakses 30 September 2020).
- <http://maarifnu.org/sample-page/>, (diakses 30 September 2020).
- Irawan, R. Andi, dkk., 2020. *Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM)*, cet. 1. Semarang: CV. Asna Pustaka dan LP Ma'arif PWNNU Jawa Tengah.
- _____. 2020. *Pedoman Pimpinan Komisariat IPNU & IPPNU Jawa Tengah*, cet. 1. Semarang: CV. Asna Pustaka.
- Irhandayaningsih, Ana. 2018. "Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Media Sosial pada Masyarakat Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu," dalam *Jurnal Anuva Vol. 2 (3) 2018 Undip E-Journal System Portal* <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>, hal. 243-251, (diakses 30 September 2020).
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*, cet. 1. Yogyakarta: Paradigma.
- Kanwil Kemenag Propinsi Jawa Tengah. 2011. *Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA Bermuatan Pembiasaan Akhlak Mulia, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Semarang: Kanwil Kemenag.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- _____. 2010. *Pedoman Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Khalim, Abdul, dkk. 2020. *Rapat Kerja Dinas 2020 Kepala MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK*, cet. 1, Semarang: CV. Asna Pustaka dan LP Ma'arif PWNU Jawa Tengah.
- LP Ma'arif NU Wilayah Jawa Tengah. 2017. *Peraturan LP. Ma'arif NU Pusat dan Wilayah*. Semarang: LP Ma'arif NU Wilayah Jawa Tengah.
- Majid, Dr. H. Abdul, Ketua LP Ma'arif PCNU Wonosobo (Wawancara, 2 September 2020).
- Marzuki. 2020. "Konsep Dasar Pendidikan Karakter," dalam <http://staff.uny.ac.id>, (diakses, 29 September 2020), hal. 4.
- Moeloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchtar, HM. Najid. 2006. *Keputusan-keputusan Rapat Kerja Nasional 2006 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan Lokakarya Revitalisasi Organisasi Profesi Pendidik NU*, cet. 1. Jakarta: PP LP Ma'arif NU.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, cet. 1. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas.
- Ridwan, KH. Hudallah, dkk. 2019. *Standar Isi Kurikulum Ke-NU-an LP. Ma'arif NU PWNU Jawa Tengah*, cet. 1. Semarang: CV. Asna Pustaka.
- Rohani, Edi. 2018. *Standar Operasional Prosedur LP Ma'arif NU Cabang Wonosobo Masa Khidmah 2017-2022*, cet. 1. Wonosobo: LP Ma'arif NU dan Gema Media.
- _____. 2020. *LP Ma'arif PCNU Wonosobo dalam Angka: Sketsa dan Profile LP Ma'arif NU PCNU Wonosobo tahun 2020*, cet. 1. Wonosobo: LP Ma'arif NU dan Gema Media.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.